



# PEDOMAN PENELITIAN DOSEN

KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN BOGOR  
2016

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Bogor merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menjadi salah satu UPT Kementerian Pertanian. Berdasarkan hal tersebut, maka Polbangtan Bogor harus mampu melaksanakan dua tugas besar sekaligus. Pertama, sebagai lembaga pendidikan tinggi, Polbangtan Bogor memiliki tugas pokok dan fungsi (tupoksi) melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kedua, sebagai salah satu UPT Kementerian Pertanian harus mendukung program-program yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian.

Kegiatan penelitian sebagai salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi harus dilaksanakan oleh Dosen yang merupakan unsur utama penyelenggaraan pendidikan tinggi. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen dan Peraturan Menteri Pertanian no 11 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Tinggi Vokasi Lingkup Kementan disebutkan bahwa Dosen adalah pendidik

profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasi, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI dalam Buku Putih Indonesia 2005-2025 mengelompokkan kegiatan penelitian menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu penelitian dasar dan penelitian terapan. Riset Dasar adalah kegiatan penelitian teoritis, eksperimental untuk memperoleh pengetahuan baru tentang prinsip-prinsip dasar dari fenomena atau fakta yang teramati. Riset terapan merupakan kegiatan riset yang memiliki nilai ilmiah dan nilai strategis-ekonomis tinggi, dapat diaplikasikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi bangsa saat ini dalam waktu yang tidak terlalu lama. Pengembangan iptek diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru tentang prinsip-prinsip dasar dari fenomena atau fakta yang teramati (riset dasar) atau teknologi yang dapat diaplikasikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi bangsa saat ini dan memiliki dampak positif terhadap pembangunan (riset terapan). Hasil riset terapan diharapkan dapat didifusikan kepada pengguna dan dimanfaatkan oleh pengguna dalam kegiatan produksi oleh

kalangan bisnis dan/atau kegiatan pelayanan publik oleh pemerintah.

Berdasarkan pengelompokan tersebut, kegiatan penelitian di Polbangtan Bogor termasuk dalam kegiatan penelitian dan pengembangan iptek terapan. Penelitian dan pengembangan iptek terapan diorientasikan pada upaya menjawab kebutuhan nyata sehingga dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan peran iptek dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Orientasi penelitian pada kebutuhan nyata ini akan memudahkan dan dapat mengakselerasi pelaksanaan program difusi dan pemanfaatan iptek, karena masyarakat pengguna (penyuluh, petani, peternak dan pelaku agribisnis) akan mengapresiasi hasil penelitian ini dan menggunakannya sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas atau untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Difusi teknologi dapat terkendala jika kegiatan penelitian yang dilakukan tidak berorientasi pada kebutuhan nyata. Kemitraan antara Perguruan Tinggi, Bisnis, Pemerintah dan Masyarakat dapat mempercepat difusi teknologi.

Penelitian dan pengembangan iptek terapan yang dilakukan oleh Polbangtan Bogor mendukung program-program yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian,

karena Polbangtan Bogor merupakan salah satu pelaksana teknis Kementerian Pertanian. Penelitian terapan merupakan solusi dari suatu permasalahan bidang pertanian. Kementerian Pertanian telah menetapkan sebelas arah Kebijakan Pembangunan Pertanian tahun 2015 – 2019 dengan tujuan utama untuk mencapai kemandirian pangan yang kuat dan berkelanjutan sekaligus ramah lingkungan.

Kementerian Pertanian telah menargetkan swasembada berkelanjutan padi, jagung, kedelai, bawang merah, cabai dan daging sapi ditahun 2019. Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian berkewajiban mendukung tercapainya sasaran tersebut. Salah satu cara dukungan yang dapat diberikan adalah melalui riset terapan.

Produksi cabai nasional selalu meningkat. Tahun 2015 produksi cabai merah 1,08 juta ton dan tahun 2017 meningkat menjadi 1,2 juta ton. Permasalahan yang terjadi adalah fluktuasi produksi dan konsumsi yang sangat besar sehingga berakibat pada fluktuasi harga yang besar pula. Hal ini disebabkan sifat komoditas cabai yang mudah rusak sehingga sukar untuk disimpan sebagai stok. Peran pengolahan menjadi sangat penting dalam kondisi ini. Penumbuhan UKM pengolahan cabai bisa menjadi salah satu

solusi. Selain itu teknologi budi daya yang dapat menyesuaikan dengan iklim juga menjadi kendala. Di musim hujan produksi cabai menurun disebabkan varietas dan teknologi budi daya yang sesuai untuk itu belum banyak dimanfaatkan.

Produksi daging sapi dalam negeri sampai saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan domestik. Tahun 2018 produksi daging sapi mencapai 403.668 ton sedangkan kebutuhan konsumsi sebesar 663.290 ton. Hal ini menyebabkan masih perlunya impor daging sapi. Salah satu program peningkatan produksi daging sapi adalah dengan peningkatan populasi sapi melalui program SIWAB (Sapi indukan wajib bunting). Hal lain yang dapat mendorong peningkatan peternak adalah melalui penerapan inovasi pakan yang efektif meningkatkan bobot sapi, inovasi integrasi sapi tanaman dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, tema penelitian yang dipilih pada tahun 2019 ini difokuskan pada komoditas Cabai dan Sapi Potong. Aspek aspek budi daya, pasca panen dan pengolahan hasil dari cabai dan sapi potong serta integrasi sapi dengan tanaman menjadi fokus pada penelitian terapan tahun ini.

Kegiatan penelitian yang harus dilaksanakan oleh

Dosen Polbangtan Bogor pada Tahun 2019 dengan total anggaran sebesar Rp. 947.735.000,- (sembilan ratus empat puluh tujuh juta tujuh ratus tiga puluh lima ribu rupiah). Tempat kegiatan penelitian difokuskan di wilayah Jawa. Agar penelitian yang dilaksanakan oleh dosen sesuai dengan kaidah penelitian, mendukung program Kementerian Pertanian dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan secara teknis, maka perlu disusun pedoman penelitian dosen Polbangtan Bogor sebagai pedoman dalam pembuatan proposal, perencanaan penelitian dan pelaksanaan penelitian serta dalam pembuatan laporan hasil penelitian.

## **B. Maksud dan Tujuan**

Pedoman penelitian dosen Polbangtan Bogor dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik, teratur dan menghasilkan output yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan bahan ajar, meningkatkan kemampuan dosen dalam meneliti, meningkatkan kualitas publikasi dosen, berkontribusi dalam pengembangan sumberdaya manusia pertanian dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### **C. Sasaran**

Sasaran Pedoman Penelitian Dosen Polbangtan Bogor adalah dosen aktif dan calon dosen Polbangtan Bogor.

### **D. Keluaran**

Keluaran dari Pedoman Penelitian Dosen Polbangtan Bogor adalah :

1. Terlaksananya kegiatan penelitian Dosen Polbangtan Bogor;
2. Terlaksananya kegiatan seminar proposal dan hasil penelitian;
3. Terlaksananya proses evaluasi substansi proposal dan hasil penelitian oleh reviewer sesuai dengan bidang keahlian;
4. Tersedianya proposal penelitian dan laporan hasil penelitian dosen;
5. Tersedianya draf publikasi jurnal (artikel) penelitian sesuai format penulisan jurnal pada umumnya;
6. Termotivasinya Dosen untuk melakukan publikasi jurnal dari hasil penelitian yang diperoleh.
7. Termotivasinya Dosen untuk berupaya publikasi pada jurnal bereputasi

## **TEMA PENELITIAN**

### **A. Landasan Umum**

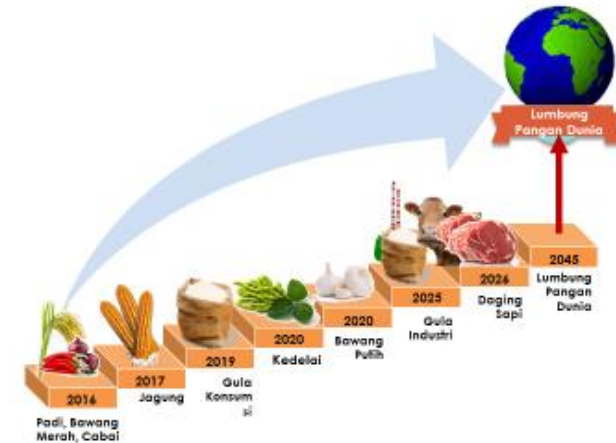
Kementerian Pertanian telah menetapkan sebelas arah Kebijakan Pembangunan Pertanian tahun 2015 – 2019 dengan tujuan utama untuk mencapai kemandirian pangan yang kuat dan berkelanjutan sekaligus ramah lingkungan. Untuk mendukung tercapainya kemandirian pangan tersebut, telah dilakukan berbagai upaya, antara lain melalui pemberdayaan sumber daya manusia pertanian pada kawasan sentra produksi sub sektor tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan yang meliputi 8 (delapan) komoditas strategis nasional yaitu padi, jagung, kedelai, tebu, kakao, cabai, bawang merah dan sapi potong.

Arah kebijakan umum pengembangan sektor pertanian ditujukan pada upaya, peningkatan produktivitas, produksi dan nilai tambah hasil-hasil pertanian untuk menunjang kebutuhan pangan nasional serta memenuhi kebutuhan bahan baku industri dan ekspor, sekaligus meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan para pelaku usahanya.

Secara eksplisit arah kebijakan umum pengembangan sektor pertanian antara lain:

1. Peningkatan produktivitas dan produksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan, bahan baku industri dan mengisi peluang ekspor, melalui upaya peningkatan mutu intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi dan konservasi.
2. Peningkatan nilai tambah produk-produk hasil pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani dan para pelaku usaha lain yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan usaha pertanian.
3. Peningkatan kesempatan dan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian untuk mengurangi jumlah pengangguran dari angkatan kerja yang terus semakin bertambah.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya dukungan kebijakan strategis dan pengaturan teknis agar seluruh sumberdaya, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam berfungsi secara harmonis dan optimal. Tahun 2045 ditargetkan Indonesia menjadi lumbung pangan dunia.



Gambar 1. Target 2045 Indonesia Sebagai Lumbung Pangan Dunia

Polbangtan Bogor sebagai salah satu Perguruan Tinggi dituntut untuk menghasilkan suatu penelitian unggulan, dengan cara fokus meneliti suatu komoditas pilihan yang diunggulkan. Dalam hal ini Polbangtan Bogor memilih komoditas yang diunggulkan yaitu Aneka Cabai dan Sapi Potong.

Masalah regenerasi petani semakin kentara jika dilihat dari penurunan jumlah tenaga kerja muda di pertanian. Jumlah petani usia muda (15-24 tahun) mengalami penurunan lebih besar dibandingkan dengan jumlah petani usia tua. Jumlah petani usia muda pada 2004 sebesar 5,95 juta menurun menjadi 5,02 juta pada tahun 2012 (BPS, 2005 dan 2013). Angkatan kerja muda tidak lagi berminat bekerja sebagai petani dan memilih bekerja di sektor lain yang dianggap lebih menjanjikan secara ekonomi. Suatu keputusan logis karena pertanian memang tidak memberikan jaminan kehidupan yang layak bagi bekerja.

Pada Sensus Pertanian 2013 terlihat struktur usia petani Indonesia sangat timpang, sebanyak 62% di antaranya berusia di atas 45 tahun, 26% berada di rentang usia 35-45 tahun, dan hanya 12% yang berusia di bawah 35 tahun. BPS juga mencatat dalam kurun sepuluh tahun 2003-2013, rumah tangga tani berkurang sebanyak 5 juta, sehingga hanya tersisa sekitar 26,2 juta rumah tangga pertanian (BPS, 2013). Dalam kurun waktu 10 tahun sudah jutaan rumah tangga pertanian yang beralih profesi. Gejala tersebut menunjukkan adanya ciri-ciri sebuah negara menuju industrialisasi. Oleh karena itu kajian mengenai regenerasi petani merupakan

suatu hal yang sangat menarik, sebagai upaya mencari solusi membangkitkan minat generasi muda pada sektor pertanian.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, dinyatakan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban mendorong dan memfasilitasi terbentuknya kelembagaan petani dan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP). Kegiatan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani merupakan salah satu terobosan dalam rangka mengembangkan penyuluhan pertanian yang dihelai pasar melalui penerapan berbagai metode pemberdayaan. Dengan adanya model ini diharapkan dapat diperoleh alternatif pemberdayaan petani dalam pengembangan usaha yang dikelola oleh petani secara profesional di sektor pertanian.

Pendekatan penyuluhan untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan melalui peningkatan kapasitas kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian yang difokuskan melalui pengawalan dan pendampingan penyuluh mengingat kondisi kelembagaan ekonomi petani masih dihadapkan pada beberapa permasalahan, antara lain manajemen organisasi dan usaha yang masih lemah, belum

berorientasi usaha produktif serta belum memiliki kekuatan hukum sehingga mempunyai posisi tawar dan aksesibilitas yang rendah terhadap sumber informasi, teknologi, pembiayaan maupun pasar.

Sehubungan hal tersebut, maka diperlukan upaya transformasi kelembagaan ekonomi petani guna meningkatkan skala usaha/ ekonomi dan efisiensi usaha serta posisi tawar petani. Peningkatan kapasitas kelembagaan ekonomi petani diarahkan untuk membentuk koperasi atau badan usaha lainnya sesuai dengan kebutuhan, kultur petani dan potensi wilayah serta disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **B. Tema Penelitian**

Kebijakan Kementerian Pertanian yang diterjemahkan secara lebih spesifik sesuai tupoksi BPPSDMP sebagaimana telah dijelaskan di atas menjadi landasan umum penetapan tema penelitian Dosen Polbangtan Bogor. Tujuan penelitian secara umum adalah mendukung program swasembada pangan dan swasembada berkelanjutan serta menjawab permasalahan yang merupakan kebutuhan petani. Tema penelitian yang dipilih pada tahun 2019 ini difokuskan pada

komoditas Cabai dan Sapi Potong. Aspek aspek budi daya, pasca panen dan pengolahan hasil dari cabai dan sapi potong serta integrasi sapi dengan tanaman menjadi fokus pada penelitian terapan tahun ini.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian payung di Polbangtan Bogor adalah “Penelitian Berkolaboratif Dalam Rangka Menuju Kemandirian Pangan. **Penelitian berkolaboratif merupakan gabungan 4 dosen atau lebih dalam satu kelompok ilmu atau antar kelompok ilmu.** Adapun topik penelitian yang harus dilaksanakan secara kolaboratif, yaitu :

1. Penelitian Komoditas Unggulan yaitu Aneka Cabai dan Sapi Potong;
2. Aspek budidaya, pasca panen dan pengolahan hasil untuk cabai dan sapi potong serta integrasi ternak dengan tanaman untuk sapi potong;
3. Penumbuhan dan Pengembangan UKM pengolahan hasil melalui kemitraan antara Perguruan Tinggi, Bisnis, Pemerintah dan Masyarakat (Community) (quatro helix).

Selain mengacu pada tema tersebut di atas, topik penelitian harus relevan dengan bidang ilmu yang ditekuni dan mata kuliah yang diampu oleh Dosen Polbangtan Bogor.



## PELAKSANAAN KEGIATAN

### Lokasi dan Waktu

Kegiatan penelitian dilaksanakan di lokasi yang telah ditentukan sesuai dengan usulan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan yang meliputi kegiatan persiapan proposal, seminar proposal, pengumpulan dan pengolahan data, **seminar hasil penelitian**, penyelesaian laporan hasil penelitian **dan artikel jurnal**.

### Penyelenggara

Penyelenggara kegiatan penelitian UPPM Polbangtan Bogor dengan susunan sebagai berikut:

1. Pengarah : Direktur Polbangtan Bogor  
Wakil Direktur I
2. Penanggung Jawab : Kepala UPPM
3. Koordinator : Cheppy Wati, SP.,M.Si
4. Bidang Pelaporan : Jane Carolina Ch.H, SP., M.Si
5. Administrasi dan Keuangan : M Nurullah

## Persyaratan

Persyaratan untuk mengusulkan proposal penelitian dosen diantaranya :

- a. Pengusul proposal adalah **Ketua Tim Kolaboratif** yang merupakan dosen tetap Polbangtan Bogor.
- b. Topik penelitian harus mutakhir dan relevan dengan bidang ilmu yang ditekuni dan mata kuliah yang diajarkan/diampu dan berguna bagi Polbangtan Bogor (sesuai dengan yang tertera pada tema penelitian). Tesis atau disertasi tidak boleh diajukan kembali sebagai penelitian dosen.
- c. Proposal, laporan hasil penelitian dan artikel jurnal dikumpulkan di Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) Polbangtan Bogor dalam bentuk *soft copy (file)* dan **hard copy (print out)** menggunakan huruf *Times New Roman* dengan format mengikuti Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Polbangtan Bogor.

## Tahapan Pelaksanaan

Urutan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dosen yang akan melakukan penelitian menetapkan masalah penelitian (*research problem*) sesuai bidang ilmu masing-masing. Penelitian yang diajukan adalah penelitian yang belum pernah didanai oleh lembaga/institusi lain yang dinyatakan dengan surat pernyataan (**Lampiran 1**).
2. Menyusun proposal (format terdapat pada **Lampiran 2**). Cover *buffalo Skin* berwarna **hijau** untuk proposal penelitian.
3. Proposal diajukan ke Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) mulai bulan Juni dan paling lambat minggu ke **empat bulan Juni**.
4. Proposal dinilai tim penilai/reviewer yang berasal dari internal (**Ketua dari 4 Kelompok Ilmu**) (saringan I), selanjutnya dinilai oleh pakar dalam bidangnya yang berasal dari Lembaga Penelitian atau Perguruan Tinggi lainnya (saringan II). Format penilaian proposal seperti pada **Lampiran 3**.
5. Proposal yang disetujui oleh tim penilai internal dan eksternal, diseminarkan maksimal pada **minggu pertama bulan Juli** untuk mendapat masukan/ penyempurnaan.
6. Penyempurnaan proposal setelah diseminarkan (maksimum satu minggu). Tim monev melakukan kontrol terhadap proses penyempurnaan proposal (**Lampiran 4**).
7. Para Peneliti yang akan melakukan pra-survey harus membuat perencanaan yang tertuang dalam TOR, diketahui oleh Ketua Program Studi dan Ketua Jurusan serta mendapat persetujuan dari Kepala UPPM. Pendanaan biaya penelitian di luar pra-survey diberikan sesuai dengan tahapan pengajuan yang tertuang dalam proposal penelitian yang telah ditandatangani Kepala UPPM dan Direktur Polbangtan Bogor.
8. Proposal Penelitian diserahkan ke UPPM *soft copy* dan *hard copy* paling lambat minggu **kedua (II) bulan Juli**. Format lembar pengesahan seperti pada **Lampiran 5**.
9. Pelaksanaan penelitian maksimal selama 5 bulan.
10. Penyusunan laporan hasil penelitian sementara yang akan diseminarkan disampaikan kepada UPPM paling lambat **minggu pertama (I) bulan Desember**.
11. Seminar hasil penelitian dilaksanakan paling lambat minggu kedua bulan Desember.
12. Perbaikan/penyempurnaan laporan penelitian sesuai masukan/saran saat seminar hasil penelitian paling lambat dua minggu setelah seminar hasil.
13. Laporan penelitian dijilid dan diserahkan ke UPPM bersama *soft copy* paling lambat minggu keempat (IV) bulan Desember.
14. Pengumpulan draf artikel untuk publikasi jurnal ilmiah paling lambat **minggu pertama (I) bulan Februari**.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tahun 2019

No	Kegiatan	Bulan											
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des	
1	Sosialisasi program penelitian ke seluruh Dosen	Mgg I											
2	Pengajuan Judul Ke UPPM		Mgg II										
3	Pemaparan gagasan konsep penelitian			Mgg IV									
4	Pra Survey												
5	Penyerahan proposal ke UPPM					Mgg IV							
6	Pelaksanaan seminar proposal penelitian						Mgg I						
7	Pengumpulan proposal penelitian						Mgg II						
8	pelaksanaan penelitian selama 6 (enam) bulan						Mgg II						Mgg II
9	Pelaksanaan seminar hasil												Mgg II
10	Pengumpulan laporan ke UPPM												Mgg IV
11	Pengumpulan Draf Artikel Publikasi Jurnal												Feb Mgg I

## PEMBIAYAAN

Pembiayaan kegiatan penelitian tahun 2019 berjumlah Rp **947.735.000 (sembilan ratus empat puluh tujuh juta tujuh ratus tiga puluh lima ribu rupiah) yang** bersumber dari DIPA polbangtan Bogor tahun anggaran 2019. Pembiayaan paket kegiatan Penelitian dilakukan secara berkolaborasi/tim peneliti yang terdiri dari pembiayaan Pra-survey, bahan penelitian dan perjalanan penelitian.

## **PENUTUP**

Demikian pedoman ini sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian pada tahun 2019. Semoga kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Format Surat Pernyataan Ketua Peneliti/Pelaksana**

**Kop Polbangtan BOGOR**

---

**SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : .....  
NIDN : .....  
Pangkat / Golongan : .....  
Jabatan Fungsional : .....

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul:  
.....  
.....  
.....

yang diusulkan untuk tahun anggaran ..... **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai

dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Kota, tanggal-bulan-tahun  
Mengetahui,  
Kepala UPPM,  
Yang menyatakan,  
Materai 6000

( Nama Lengkap )  
NIP.....

(Nama Lengkap)  
NIP.....

## Lampiran 2. Contoh Outline Proposal/Laporan

### OUTLINE PROPOSAL DAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### DOSEN POLBANGTAN BOGOR

##### Halaman Depan

- **JUDUL**
- **LEMBAR PENGESAHAN**
- **KATA PENGANTAR**
- **DAFTAR ISI**
- **DAFTAR TABEL**
- **DAFTAR GAMBAR**

## Isi Proposal

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Dalam sub bab ini dijelaskan tentang latar belakang pemilihan topik penelitian yang dilandasi oleh keingintahuan peneliti dalam mengungkapkan suatu gejala/konsep/dugaan untuk mencapai suatu tujuan. Perlu dikemukakan hal-hal yang melandasi atau argumentasi yang menguatkan bahwa penelitian tersebut penting untuk dilaksanakan.

#### Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti harus dirumuskan secara jelas disertai dengan pendekatan dan konsep untuk menjawab permasalahan, pengujian hipotesis atau dugaan yang akan dibuktikan. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan penelitian.

#### Tujuan Penelitian

Menjawab pertanyaan dalam research problem, ruang lingkup (pembatasan masalah).

#### Manfaat/Kegunaan Penelitian

Berisikan keterangan manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

## TINJAUAN TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

### Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan secara jelas kajian pustaka yang melandasi timbulnya gagasan dan permasalahan yang akan diteliti dengan menguraikan teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari acuan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan penelitian. Pustaka yang digunakan berasal dari acuan primer (maksimum 10 tahun terakhir) dengan mengutamakan artikel pada jurnal ilmiah yang relevan.

### Kerangka Berfikir (*Conceptual Framework*; Strategi Penelitian)

### Pengajuan Hipotesis

### METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci metode yang akan digunakan meliputi tahapan-tahapan penelitian, lokasi penelitian, peubah yang diamati/diukur, model yang digunakan, rancangan penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan metode kualitatif perlu dijelaskan

pendekatan yang digunakan, proses pengumpulan dan analisis informasi, serta penafsiran dan penarikan kesimpulan penelitian.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Menunjukkan waktu dan tempat penelitian dilaksanakan yang berupa lokasi desa, kota, kecamatan, kabupaten atau kampus.

### Pendekatan Penelitian (*Approach*)

### Prosedur Penelitian

- **Populasi dan Sampling:** *sampling frame*, teknik penarikan sample, *sampling size*
- **Teknik Pengumpulan Data**
- **Instrumen (kuesioner/guidelines):** Tes atau non tes
- **Definisi Konseptual**
- **Definisi operasional variabel :** berkaitan dengan pengukuran
- **Variabel, Indikator dan Kisi-kisi Instrumen**
- **Kalibrasi Instrumen (uji coba instrumen) :** Pengujian Validitas, Perhitungan Reliabilitas

### Teknik Analisis Data

Untuk jenis penelitian kuantitatif korelasional; Uji Prasyarat: Normalitas galat baku dan homogenitas; Uji regresi dan korelasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang sudah direkap dan diolah serta pembahasan dari hasil tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun berdasarkan sistem nama dan tahun dengan urutan abjad nama pengarang, tahun penerbitan, judul tulisan, dan sumber atau penerbit. Untuk pustaka yang berasal dari jurnal ilmiah, harus mencantumkan nama jurnal, volume dan nomor penerbitan, serta halaman dimana artikel tersebut dimuat (selengkapnya lihat Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STPP Bogor)

- Pengalaman pengabdian kepada masyarakat dalam 3 tahun terakhir
- Pengalaman publikasi ilmiah dalam 3 tahun terakhir (2010-2013)
- Instrumen/kuesioner penelitian

Catatan:

- 1) Proposal hanya sampai Bab III + Daftar Pustaka + Lampiran
- 2) Laporan hasil penelitian sampai dengan bab IV + Daftar Pustaka + Lampiran yang berisi: ----CONTOH kuesioner yang sudah diisi oleh seorang responden, total raw data tiap variabel, hasil tes validitas dan reliabilitas, hasil uji prasyarat, dan hasil pengolahan data.

## LAMPIRAN UNTUK PROPOSAL/LAPORAN HASIL PENELITIAN

- Jadwal Penelitian
- Rencana Kebutuhan Biaya Penelitian
- Riwayat Hidup Ketua dan Anggota Peneliti yang memuat antara lain:
  - Keterangan diri (CV)
  - Mata kuliah yang diampu/diajarkan
  - Riwayat pendidikan
  - Pengalaman melakukan penelitian (2011-2014)





**Lampiran 4. Instrumen Money Penelitian**

**FORMAT PEMANTAUAN KEGIATAN  
PENELITIAN DOSEN POLBANGTAN BOGOR**

**Identitas Penelitian**

- 1. Judul penelitian : .....
- 2. Ketua peneliti : .....
- 3. Jurusan : .....
- 4. Kelompok Ilmu : .....
- 5. Biaya penelitian : Rp .....
- 6. Lokasi penelitian : Laboratorium/rumah kaca/lapangan\*)  
Lain-lain, sebutkan  
.....
- 7. Nama/Alamat lokasi penelitian:.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**Substansi Pemantauan**

- 1. Cara pemantauan :Tinjauan lapangan/lab/wawancara Lain-lain, sebutkan .....\*\*)
- 2. Proposal penelitian apakah sudah diperbaiki, disempurnakan sesuai dengan saran pembahas?.....  
.....  
.....
- 3. Pelaksanaan penelitian : Sesuai/tidak sesuai dengan rencana\*)
  - a. Tanggal mulai : .....
  - b. Tanggal selesai : .....
- 4. Dalam pelaksanaan penelitian adakah yang tidak sesuai dengan usul penelitian. Bila ada sebut dan jelaskan penyebab ketidaksesuaian :  
.....  
.....  
.....  
.....

5. Masalah yang dihadapi peneliti dan upaya mengatasinya :

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

6. Penilaian umum dan saran :

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Pemantau,  
tanda tangan  
Nama jelas

### Lampiran 5. Lembar Pengesahan

#### Lembar Pengesahan

Judul Penelitian :  
.....  
.....  
.....

Nama Peneliti : .....

Menyetujui,

Ketua	Ketua
Jurusan Penyuluhan .....	Prodi .....

.....	.....
NIP. ....	NIP.....

Mengetahui

Direktur Polbangtan Bogor	Kepala UPPM
---------------------------	-------------

.....	.....
NIP.....	NIP.....

**Lampiran 6. Format Biodata Ketua/Anggota Tim Peneliti**

**A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : .....

Jabatan Fungsional : .....

NIP : .....

NIDN : .....

Tempat dan Tanggal Lahir : .....

Nomor Telepon/HP : .....

**B. Mata Kuliah yang Diampu**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....

**C. Penelitian 3 tahun terakhir**

Judul	Tahun	Sumber Dana

**D. Publikasi 3 Tahun terakhir**

Tahun	Judul	Penerbit

